

student 12

JURNAL_erik_andrian_21955

 24-27 September 2024

 Cek Turnitin

 INSTIPER

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3019617057

Submission Date

Sep 25, 2024, 8:34 AM GMT+7

Download Date

Sep 25, 2024, 8:37 AM GMT+7

File Name

JURNAL_erik_andrian_21955.docx

File Size

203.0 KB

12 Pages

2,745 Words

17,764 Characters

16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text

Top Sources

- 14%  Internet sources
- 5%  Publications
- 3%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 14% Internet sources
- 5% Publications
- 3% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	jurnal.instiperjogja.ac.id	3%
2	Internet	pa-bengkayang.go.id	1%
3	Student papers	Universitas Jember	1%
4	Internet	journal.ummat.ac.id	1%
5	Internet	journal.uwks.ac.id	1%
6	Internet	journal.unpas.ac.id	1%
7	Internet	ia801508.us.archive.org	1%
8	Student papers	State Islamic University of Alauddin Makassar	1%
9	Internet	journal.sinov.id	0%
10	Internet	eprints.iain-surakarta.ac.id	0%
11	Publication	Muhammad Khadafi. "PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, LOAN TO DEPOSIT ...	0%

12	Publication	Sahrul Ismail Usman Arul, Imam Sanjaya. "Penerapan Algoritma K-Means Clusteri...	0%
13	Internet	repository.polbangtanmalang.ac.id	0%
14	Publication	Rizky Amalia Manto, Ria Indriani, Yanti Saleh. "Peran Kelompok Wanita Tani (KWT...	0%
15	Internet	e-journal.janabadra.ac.id	0%
16	Internet	media.neliti.com	0%
17	Internet	docobook.com	0%
18	Internet	jurnal.unigal.ac.id	0%
19	Publication	Satriya Bayu Aji, Tutut Dwi Sutiknjo, Elma Dinawati. "Peranan Penyuluh Pertanian...	0%
20	Internet	ejournal.unsrat.ac.id	0%
21	Internet	garuda.kemdikbud.go.id	0%
22	Internet	journal.unair.ac.id	0%
23	Internet	jurnal.polines.ac.id	0%
24	Internet	putra-nter.blogspot.com	0%
25	Internet	repository.ub.ac.id	0%



KAJIAN TERHADAP PERANAN KELOMPOK WANITA TANI DALAM MENDUKUNG DESA WISATA KECAMATAN CANGKRINGAN DAERAH ISTIMEWAH YOGYAKARTA

Erik Andrian Pratama¹, Ir. Listiyani, MP², Dr. Ir. Agatha Ayiek Sih Sayekti, MP³.

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Instiper Yogyakarta

Jl. Nangka II, Maguwoharjo (Ringroad Utara), Yogyakarta 55282, Indonesia

E-mail: erikandrianpratama490@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman. Tujuan penelitian ini adalah (1) apa saja peranan kelompok wanita tani (KWT) dalam mendukung desa wisata, (2) berapa pendapatan KWT perbulan, (3) apa kendala yang dihadapi oleh KWT dalam menjalankan usaha. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan sensus adalah pendekatan dimana setiap elemen dari populasi yang ingin diteliti diikutsertakan dalam penelitian dengan jumlah responden 30 orang. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa peran KWT Sarana Rejeki dalam mendukung desa wisata meliputi pengelolaan agrowisata, penyediaan fasilitas dan promosi desa wisata, anggota KWT Sarana Rejeki mendapatkan pendapatan sebanyak Rp 500.000-1.000.000 selama satu bulan dari hasil pengelolaan kebun stroberi dan pengelolaan wisata bukit klangon, kendala-kendala KWT Sarana Rejeki yaitu kurangnya akses pasar yang lebih luas, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen bisnis .

Kata kunci: KWT, Desa Wisata, Agrowisata.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor krusial bagi pertumbuhan ekonomi global. Perkembangan atau penurunan sektor ini akan memengaruhi banyak negara secara ekonomi. Industri pariwisata berperan dalam pembangunan perekonomian masyarakat Indonesia, khususnya yang tinggal di daerah sekitar pariwisata. Pariwisata negara harus membangun surga bagi masyarakat. Desa Wisata dapat dijadikan contoh pengembangan pariwisata yang berorientasi pada masyarakat. Desa Wisata merupakan salah satu cara untuk melaksanakan pembangunan pariwisata yang berorientasi masyarakat dan berkelanjutan. Pariwisata melalui desa wisata menunjukkan kesesuaian dengan semangat kerja, pembangunan dan masyarakat miskin. Artinya pariwisata sebagai produk pembangunan ekonomi daerah dan alat pengentasan kemiskinan dapat menciptakan lapangan kerja di pedesaan. Wisata desa merupakan salah satu bentuk pengembangan wisata yang menitikberatkan pada peran serta masyarakat lokal dalam menjaga lingkungan sekitar desa. Desa wisata mempunyai produk yang mempunyai nilai budaya dan nilai tradisional (Sutiani, 2021). Wisata desa dan pembangunan desa pada hakekatnya tidak mengubah apa yang sudah ada, namun cenderung meningkatkan kapasitas desa yang sudah ada dengan memanfaatkan kapasitas benda-benda yang ada di desa yang dijadikan sebagai produk wisata dalam skala kecil dalam serangkaian kegiatan atau kegiatan wisata dapat memenuhi berbagai kebutuhan pariwisata baik dari segi daya tarik wisata.

Perkembangan desa wisata pedesaan juga terjadi di Indonesia yang membawa perubahan sosial dan ekonomi (Prayitno et al., 2022). Oleh karena itu, pengembangan wisata pedesaan dilakukan sebagai bagian dari kebijakan untuk meningkatkan perekonomian di wilayah tersebut. Selain itu, liberalisasi pasar global, seperti yang terjadi di ASEAN dan Asosiasi Perdagangan Bebas, telah memperburuk masalah yang dihadapi oleh daerah pedesaan. Untuk mendorong perekonomian di daerah tersebut, pemerintah Indonesia telah menyetujui proyek pengembangan pariwisata yang bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian dan mempromosikan wisata pedesaan. Perkembangan wisata pedesaan di Indonesia dimulai pada tahun 1970an, ketika wisatawan mulai mencari pilihan perjalanan lain, seperti pedesaan dan destinasi interior atau alam yang jauh dari kebisingan dan kekacauan perkotaan. Jadi setiap desa mulai merencanakan dan mengembangkan. Ide desa wisata mulai berkembang pada tahun 2000 an. Menurut Gabungan Desa Wisata Indonesia, jumlah desa wisata di Indonesia mencapai .1838 desa wisata pada tahun 2020 berjumlah 1838 desa wisata.

Desa Glagaharjo di Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, memiliki potensi besar untuk pengembangan pariwisata berkat keindahan alamnya dan kedekatannya dengan Gunung Merapi, yang menjadikannya menarik bagi para wisatawan. Namun untuk mengoptimalkan potensi desa wisata di Cangkringan diperlukan keterlibatan berbagai pihak termasuk masyarakat lokal. Desa Glagaharjo ini sendiri diresmikan menjadi desa wisata pada tahun 2010. Yaitu berupa wisata bukit klangon

Lembaga yang berkontribusi dalam pengembangan desa wisata adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) yang disebut Sarana Rejeki dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Mereka bekerjasama untuk melakukan pengelolaan wisata bukit klangon. Adapun peran KWT yaitu menyediakan fasilitas yang ada di wisata dan melakukan penjualan tiket masuk ke wisata. Melalui peranan tersebut KWT mendapatkan pendapatan.

KWT Sarana Rejeki berdiri pada tahun 2001 yang hanya bertahan selama 4 tahun saja dikarenakan kekurangannya modal dan kembali aktif lagi pada tahun 2019 mereka mendapatkan bantuan modal awal sebesar uang Rp. 200.000.000 adapun bidang yang dijalani KWT yaitu usaha pertanian seperti sawi, cabai, kangkung dan tidak hanya itu KWT juga bergerak di bidang perkebunan stroberi. Dengan usaha tersebut diharapkan dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga.

Dalam usaha untuk mengembangkan desa wisata KWT menghadapi sejumlah kendala, maka penelitian ini diarahkan untuk meneliti peran dan kendala yang dihadapi oleh KWT.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merujuk pada prosedur dan kerangka kerja yang digunakan dalam penelitian. Metode ini memfasilitasi pelaksanaan penelitian dengan metode yang sistematis, ilmiah, objektif, dan bernilai. Metode penelitian merupakan strategi untuk mengumpulkan data dan menemukan solusi atas suatu masalah berdasarkan fakta (Gounder, 2012; Williams, 2017) dalam (Waruwu, 2023). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggabungan dari deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode dalam menentukan lokasi penelitian adalah metode purposive atau secara sengaja dengan pertimbangan mengambil Lokasi penelitian ini berada di Desa Glagaharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juli 2024, dengan metode penentuan sampel menggunakan sensus adalah pendekatan dimana setiap elemen dari populasi yang ingin diteliti diikutsertakan dalam penelitian.dengan jumlah responden 30 orang. Metode pengumpulan data melibatkan penggunaan data primer dan sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Identitas responden dapat dilihat dari segi umur, pendidikan, pekerjaan dan luas lahan.

1. Umur Anggota Kelompok Wanita Tani

Umur merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan fisik dan pengalaman dalam kegiatan pertanian.

Tabel 1. Identifikasi tingkat Usia Anggota KWT Di Desa Glagaharjo.

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	28-39	8	27
2	40-51	17	57
3	52-63	5	16
	Jumlah	30	100

Sumber: Analisis Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 1 diketahui usia anggota KWT berada pada usia 40-51 tahun sebanyak 17 orang dengan persentase 57%. Jumlah anggota KWT yang berada dalam usia produktif di suatu daerah dapat mendorong perkembangan daerah tersebut.

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah proses yang melibatkan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan kehidupan sosial individu dan berperan dalam mentransmisikan adat, budaya, serta institusi sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya (Yuristia, 2018). Pendidikan memainkan peran krusial dalam mengembangkan keterampilan dan cara berpikir setiap individu.

Tabel 2. Identifikasi Berdasarkan Pendidikan Anggota KWT Di Desa Glagaharjo.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	6	20
2	SMP	20	67
3	SLTA/SMA/SMK	4	13
	Jumlah	30	100

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 2. Pendidikan Anggota KWT Di Desa Glagaharjo yang paling banyak yaitu SMP berjumlah 20 orang dengan persentase 67%.

3. Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhannya.

Tabel 3. Identikasi Berdasarkan Pekerjaan KWT Di Desa Glagaharjo.

No	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Pertanian/peternakan	23	77
2	Pedagang	7	23
	Jumlah	30	100

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat pekerjaan anggota KWT Di Desa Glagahrjo dibidang pertanian yaitu bertani padi dan dibidang peternakan, berternak kambing dan sapi sebanyak 23 orang dengan persentase 77%, sedangkan pekerjaan pedagang sebanyak 7 orang dengan persentase 23%, yaitu berdagang sembako dan warung makan.

4. Luas Lahan

Lahan diperlukan sebagai ruang atau tempat di permukaan bumi yang digunakan oleh manusia untuk berbagai kegiatan (Adipka, 2018). Banyaknya luas lahan akan menentukan jumlah atau hasil panen yang akan diperoleh.

Tabel 4. Luas Lahan anggota KWT Di Desa Glagaharjo.

Tanah	Luas
Milik desa	1000 m ²
Sewa	200 m ²
Jumlah	1200 m ²

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 4 anggota KWT memiliki dua lahan kebun stroberi, yang pertama lahan milik desa seluas 1000 m² lahan kedua yaitu lahan sewa seluas 200 m², total lahan yang dimiliki seluas 1200 m².

B. Peran Anggota KWT Dalam Mendukung Desa Wisata

keberadaan KWT dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya melalui kegiatan-kegiatan pertanian yang produktif dan berkelanjutan, mereka dapat mengembangkan usaha taninya dan meningkatkan panen. Berikut ini merupakan peranan KWT:

1. Pengelolaan Agrowisata

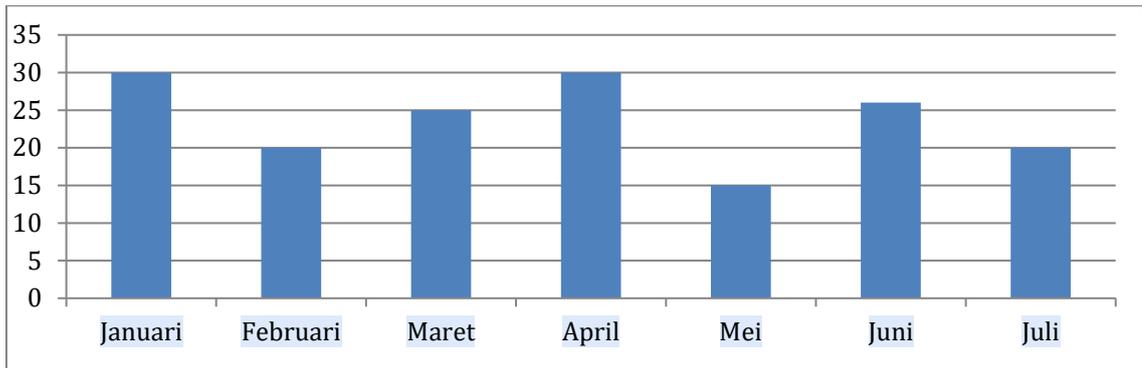
Agrowisata merupakan jenis kegiatan perjalanan yang memanfaatkan dan menikmati hasil pertanian dalam berbagai bentuk dan ukuran, dengan tujuan meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman wisatawan, khususnya dalam bidang pertanian (Papatungan et al., 2017).

KWT Sumber Rejeki dapat mengembangkan wisata yang ada didesa wisata, adapun wisata yang terdapat didesa wisata ini yaitu wisata bukit klangon, adapun jumlah pengunjung kebun stroberi sebagai berikut:

Tabel 5. Identifikasi Data Jumlah Pengunjung Kebun stroberi Di Desa Glagaharjo

Bulan	Jumlah Pengunjung
Januari	30
Februari	20
Maret	25
April	30
Mei	15
Juni	26
Juli	20

Sumber: Analisis Data Primer (2024)



Gambar 1. Data Jumlah Pengunjung

berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung terbanyak terdapat dibulan Januari dan April sebanyak 30 orang jumlah pengunjung, sedangkan jumlah pengunjung terdikit terjadi pada bulan Mei sebanyak 15 orang. Berikut ini tabel penjualan hasil dari kebun stroberi KWT Sarana Rejeki

Tabel 6. Data Penjualan Hasil Kebun Stroberi KWT Sarana Rejeki.

Bulan	Jumlah 2022 (KG)	Jumlah 2023 (KG)	Jumlah 2024 (KG)
Januari	40	35	50
Februari	30	25	45
Maret	50	30	40
April	45	35	30
Mei	35	40	35
Juni	30	30	35
Juli	35	30	25
Agustus	30	25	
September	25	30	
Oktober	35	35	
November	25	25	
Desember	40	30	
Jumlah	420	370	260
Rata-Rata	35	30	37

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 6 penjualan pada tahun 2022 berjumlah 420 Kg dengan rata-rata 35 Kg, pada tahun 2023 berjumlah 370 Kg dengan rata-rata 30 Kg, sedangkan pada tahun 2024 berjumlah 260 Kg dengan rata-rata 37 Kg.

2. Menyediakan Fasilitas

KWT Sarana Rejeki juga berperan dalam penyediaan fasilitas pendukung desa, termasuk yang ada di desa wisata seperti penyewaan pendopo, tenda camping dan tiket masuk agrowisata. Pengelolaan agrowisata bukit klangon ini KWT bekerjasama dengan Pokdarwis. Melalui semangat dan kerja keras KWT, potensi desa wisata semakin meningkat KWT tidak hanya berperan dalam mengolah hasil pertanian, tetapi juga menjadi motor penggerak dalam menciptakan produk-produk unggulan yang menarik wisatawan. Untuk meningkatkan jumlah pengunjung KWT ini melakukan promosi untuk menarik wisatawan adapun cara promosi yang dilakukan yaitu dengan menggunakan instagram, facebook dan whatsapp. KWT ini juga mengikuti promosi melalui event dan acara khusus seperti di acara budaya dan kesenian. Dengan inovasi dan kreativitas, KWT mampu meningkatkan pendapatan desa, memperkenalkan keunikan lokal, dan menjadikan desa destinasi yang semakin diminat.

3. Pendapatan KWT

A. Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor adalah metode evaluasi laba kotor dari periode ke periode dan faktor-faktor yang memengaruhi perubahan tersebut. Harnanto 2002 dalam (Irwandi et al., 2011). Sebaliknya, laba kotor adalah selisih antara harga pokok penjualan dan penjualan neto. Pendapatan KWT ini didapatkan dari hasil pengolahan kebun stroberi. Berikut ini tabel pendapatan dari usaha kebun stroberi KWT Sarana Rejeki.

Tabel 7. Pendapatan Dari Usaha Kebun Stroberi KWT Sarana Rejeki Di Desa Glagaharjo, 2024.

Bulan	Jumlah Pendapatan (Rp)
Januari	5.000.000
Februari	4.500.000
Maret	4.000.000
April	3.000.000
Mei	3.500.000
Juni	3.500.000
Juli	2.500.000
Jumlah	26.000.000
Rata-Rata	3.714.285
Minimum	2.500.000
Maksimum	5.000.000

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 7 pendapatan dari usaha kebun stroberi selama 7 bulan dengan jumlah pendapatan tertinggi dibulan januari karena jumlah pengunjung meningkat pada awal tahun. sedangkan pendapatan paling sedikit terdapat dibulan juli data yang didapatkan hanya sampai 15 hari.

B. Biaya Operasional

Biaya operasional digunakan untuk mengevaluasi tingkat efektivitas dan kemampuan bank dalam melaksanakan operasinya dengan membandingkan beban operasional dan pendapatan operasional Rivai 2013 (Kurniasari, 2017). Biaya ini penting untuk menjaga agar perusahaan dapat berjalan dengan efisien. Berikut ini merupakan biaya operasional dari usaha kebun stroberi KWT Sarana Rejeki.

Tabel 8. Biaya Operasional Dari Usaha Kebun Stroberi, 2024.

Jenis	Jumlah (Unit)	Satuan	Total (Rupiah)
Pembelian air	3	Tangki	300.000
Toxiput	3	Box	90.000
Konsumsi Kerja Bakti	1	Paket	400.000
Jumlah			790.000

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 8 biaya operasional dari usaha kebun stroberi ini mengeluarkan biaya sebesar Rp. 790.000 selama satu bulan. Biaya yang dikeluarkan yaitu berupa biaya pembelian air, karna berada disuatu ketinggian KWT Sarana Rejeki kesulitan air, biaya toxiput atau racun siput yaitu untuk melakukan pengendalian siput, selanjutnya yaitu biaya konsumsi kerja bakti seperti pembelian makanan dan minuman.

C. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih merupakan pendapatan kotor yang telah dikurangi dengan seluruh biaya, termasuk pajak dan biaya non-operasional lainnya. Ini mencerminkan keuntungan bersih yang tersedia bagi perusahaan setelah semua kewajiban finansial terpenuhi menurut Kuswadi (Muria, 2018). Berikut ini merupakan pendapatan bersih dari usaha kebun stroberi.

Tabel 9. Pendapatan Bersih Dari Usaha Kebun Stroberi, 2024.

Bulan	Jumlah Pendapatan (Rp)
Januari	4.210.000
Februari	3.710.000
Maret	3.210.000
April	2.210.000
Mei	2.710.000
Juni	2.710.000
Juli	1.710.000
Jumlah	20.470.000

Rata-Rata	2.924.285
Minimum	1.710.000
Maksimum	4.210.000

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 9 pendapatan bersih yang diperoleh dari usaha kebun stroberi ini berjumlah Rp. 20.470.000. pendapatan ini diperoleh dari pendapatan kotor yang dikurangi biaya operasional, adapun jumlah biaya operasionalnya itu yaitu berjumlah Rp. 790.000.

4. Pendapatan Agrowisata

Agrowisata adalah sistem kegiatan yang terintegrasi yang digunakan untuk mengembangkan pertanian dan pariwisata, yang berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat petani (Yusnita, 2019). KWT berperan dalam penjualan tiket. Pendapatan ini didapatkan dari hasil penjualan tiket, penyewaan pendopo, dan tenda camping. Berikut ini merupakan pendapatan dari wisata bukit klango.

Tabel 10. Pendapatan Dari Wisata Bukit Klangon, 2024.

Bulan	Pendapatan 2022 (Rupiah)	Pendapatan 2023 (Rupiah)	Pendapatan 2024 (Rupiah)
Januari	8.000.000	10.000.000	15.000.000
Februari	7.000.000	8.000.000	13.000.000
Maret	5.000.000	9.000.000	13.500.000
April	6.000.000	10.000.000	14.500.000
Mei	5.000.000	7.000.000	9.000.000
Juni	4.500.000	5.000.000	10.000.000
Juli	5.500.000	8.000.000	6.500.000
Agustus	7.500.000	6.500.000	
September	4.000.000	7.000.000	
Oktober	4.500.000	6.000.000	
November	5.000.000	5.000.000	
Desember	6.500.000	8.000.000	
Jumlah	68.500.000	89.500.000	81.500.000
Rata-Rata	5.708.333	7.458.333	11.642.857
Minimum	4.500.000	5.000.000	6.500.000
Maksimum	8.000.000	10.000.000	15.000.000

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 10 pendapatan dari wisata bukit klangon mengalami peningkatan pendapatan. Pendapatan yang didapatkan itu yaitu berupa penyewaan pendopo Rp 350.000, penyewaan tenda camping Rp 90.000 dan penjualan tiket masuk ke wisata bukit klangon RP 4.000. Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat pendapatan ditahun 2022 yaitu lebih sedikit dibandingkan dengan tahun lainnya. pada tahun 2023 pendapatannya ini mengalami peningkatan karena jumlah pengunjung meningkat. Sedangkan Pendapatan ditahun 2024 yaitu lebih tinggi dari pada tahun lainnya, karena peningkatan jumlah pengunjung yang melebihi dari tahun karena Pokdarwis melakukan

promosi melalui media social dan pada saat acara pameran.

5. Kendala-Kendala KWT

Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki mengalami beberapa kendala dalam menjalankan usahanya adapun kendala yang dialami KWT yaitu beberapa diantaranya adalah kurangnya akses pasar yang lebih luas, KWT sering kali menghadapi tantangan dalam memperluas jaringan pasar untuk memasarkan hasil kebun stroberi, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen bisnis, anggota KWT yang belum memiliki kemampuan manajerial yang memadai dalam hal mengelola. Dan KWT juga mengalami beberapa kendala dalam menjalankan Usahanya yaitu keterbatasan air karena berada di dataran tinggi KWT melakukan pembelian setiap mau penyiraman kebun stroberi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dilapangan kesimpulan yang dapat diambil yaitu :

1. Peran KWT Sarana Rejeki dalam mendukung desa wisata meliputi pengelolaan agrowisata, penyediaan fasilitas dan promosi desa wisata.
2. Anggota KWT Sarana Rejeki mendapatkan pendapatan sebanyak Rp 500.000-1.000.000 selama 1 bulan dari hasil pengolahan kebun stroberi dan pengolahan wisata bukit klangon.
3. Kendala-Kendala KWT Sarana Rejeki yaitu kurangnya akses pasar yang lebih luas, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen bisnis.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis memiliki beberapa saran yaitu :

1. Kepada pihak pemerintah diharapkan agar terus memberikan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan kepada anggota KWT dalam hal manajemen usaha, pemasaran, dan inovasi produk agar mereka dapat lebih berdaya saing. Kepada anggota KWT perlu adanya menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga yang mendukung dalam usahatani seperti penyedia modal, pengolahan hasil produksi atau pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina Yuristia. (2018). Pendidikan Sebagai Transformasi Kebudayaan. *Journal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 2(1), 1–13. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ijtimaiyah/article/view/5714>
- Adipka, A. (2018). Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Persawahan di Kota Metro Antara Tahun 2000 - 2015.
- Irwandi, M., Notoen Ardiyan, Hartaty, S., Aladin, & Riama, L. V. (2011). *Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi, Ekonomi Dan Bisnis*. III(2).
- Kurniasari, R. (2017). Analisis Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA). *Perspektif*, XV(1), 71–78. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:158822112>
- Muria, G. (2018). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016). *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 19–33. <https://doi.org/10.34308/eqien.v5i1.11>
- Paputungan, H. F., Tamod, Z. E., & Pioh, D. D. (2017). Strategi Pengelolaan Agrowisata Kebun Kopi Di Desa Purworejo Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Agri-Sosioekonomi*, 13(3), 77. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.3.2017.17956>
- Prayitno, G., Wardani, L. E., Dinanti, D., Sania, D. P., & Rahmawati. (2022). Karakteristik Modal Sosial Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Bangelan Kabupaten Malang. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 10(1), 32–42.
- Sutiani, N. W. (2021). Peran Serta Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. *Jurnal Cakrawarti*, 04(02), 70–79.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.

Yusnita, V. (2019). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Agrowisata Melalui Penguatan Peran Kelompok Wanita Tani*. 25.